

PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *QUICK RATIO*, *SALES GROWTH* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018

**Roma Margareth Pangaribuan¹, Wika Riama Pasaribu², Seigtha Putri
Oktaviani Purba³, Annisa Nauli Sinaga⁴**

¹²³⁴ Universitas Prima Indonesia Medan, Indonesia

e-mail: purba88@gmail.com , rianam90@gmail.cm, seigitha78@gmail.com, annisa00@gmail.com

Abstrak

Pemegang saham berkepentingan untuk mendapatkan pembagian dividen atas hasil prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam satu periode, kurang stabilnya pembagian dividen dapat menunjukkan pengelolaan dana di perusahaan kurang efektif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Investment Opportunity Set*, *Quick Ratio*, *Sales Growth* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan menggunakan uji secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan Dagang yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dengan 4 tahun pengamatan yaitu sejak tahun 2015-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 65 perusahaan dagang dan sampel yang memenuhi kriteria menurut sampling purposive yaitu 17 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Quick Ratio*, *Sales Growth* dan ROE pada kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 baik itu secara parsial maupun simultan.

Kata kunci: Investment Opportunity Set, Quick Ratio, Sales Growth, Return on Equity dan Kebijakan Dividen.

Abstract

This Shareholders have an interest in getting dividends distribution on the results the company has achieved in one period, the less stable dividend distribution can indicate that the company's fund management is less effective. The purpose of this research is to test whether the Investment Opportunity Set, Quick Ratio, Sales Growth and Return on Equity affect the dividend policy by using partial and simultaneous tests. This research is a quantitative and descriptive research. The population used in this research are all trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange with 4 years of observation, namely from 2015-2018. The amount of population in this research are 65 trading companies and the samples that fulfill the criteria according to purposive sampling are 17 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this research cannot prove the influence of Investment Opportunity Set, Quick Ratio, Sales Growth and ROE on dividend policy (DPR) in trading companies that listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018 either partially or simultaneously.

Keywords : Investment Opportunity Set, Quick Ratio, Sales Growth, Return on Equity and Dividend Payout Ratio.

1. Pendahuluan

Keputusan pembagian dividen sering menjadi masalah dimana perusahaan harus memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen ataukah laba akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi. Dari 65 perusahaan dagang sebanyak 38 perusahaan mengalami kerugian dan tidak membagikan dividen. Pemegang saham berkepentingan untuk mendapatkan pembagian dividen atas hasil prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam satu periode, kurang stabilnya pembagian dividen dapat menunjukkan pengelolaan dana di perusahaan kurang efektif.

Kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh perusahaan terkait dengan dividen, apakah laba akan dibagi kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk dividen atau laba akan ditahan sebagai laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Samrotun, 2015).

Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi ditandai dengan penurunan dividennya. Hal ini disebabkan perusahaan yang akan meningkatkan pertumbuhannya, memerlukan dana besar untuk membiayai proyek perusahaan dari sumber internal perusahaan. Sehingga akan menyebabkan penurunan pembayaran dividen.

Menurut Purwanto dan Sumarto (2017:29) perusahaan yang berkembang selalu membutuhkan dana baru untuk diinvestasikan pada proyek-proyek yang menguntungkan. Sumber dana baru yang merupakan modal sendiri (*equity*) dapat berupa penjualan saham baru dan laba ditahan. Manajemen cenderung memanfaatkan laba ditahan karena penjualan saham baru menimbulkan biaya peluncuran saham (*flotation cost*). Oleh karena itu semakin besar kebutuhan dana investasi, semakin kecil *devidend payout ratio*.

Perusahaan yang memiliki posisi kas (*quick ratio*) yang semakin kuat akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Hal ini disebabkan

pembayaran dividen sebagai arus kas keluar maka posisi kas perusahaan juga harus besar. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen.

Menurut Sudana (2011:170), dividen dapat dibayarkan dalam bentuk dividen tunai atau dividen saham. Perusahaan hanya mampu membayar dividen tunai jika tingkat likuiditas (*cash ratio*) yang dimiliki perusahaan mencukupi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang baik (meningkat) memungkinkan untuk memperoleh laba yang semakin besar, dengan demikian kemungkinan perusahaan membagikan dividennya juga besar.

Menurut Astuti dan Muhammadinah (2018:116) Dalam keputusan pembagian dividen perlu juga dipertimbangkan masalah penjualan (*sales*) perusahaan. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung mampu membagikan dividen yang lebih tinggi

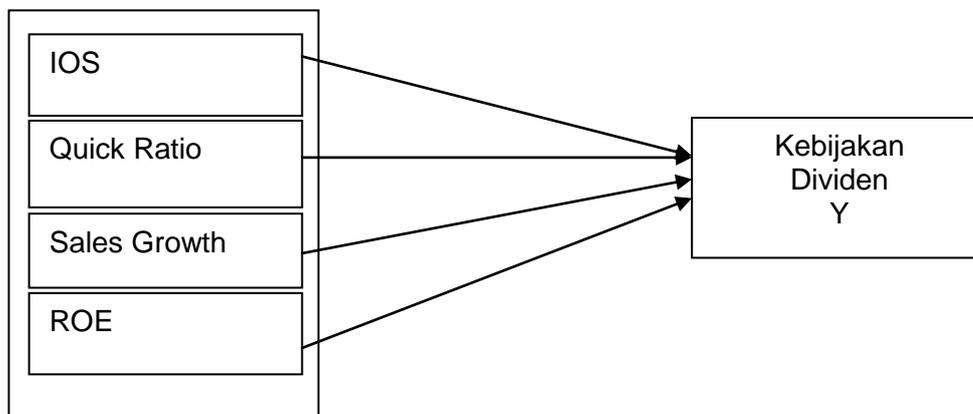
Agar perusahaan mampu untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham, maka perusahaan harus mampu menghasilkan laba. Perusahaan yang cenderung menghasilkan laba, cenderung membagikan dividennya secara konsisten. Dengan demikian semakin besar profitabilitas (ROE) yang dapat diperoleh perusahaan maka akan semakin besar pembayaran dividennya.

Menurut Hery (2013:7-8), perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari satu periode ke periode berikutnya biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). Distribusi laba bersih

kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen.

Penelitian Zulaicha & Miftah menunjukkan IOS dan Sales Growth tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian Prihatini, dkk (2018) menunjukkan IOS berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian Rahayu dan Hari (2016) menunjukkan Quick Ratio tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan penelitian terdahulu belum ada yang hasilnya Quick Ratio berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian Prastika & Pinem (2015) menunjukkan Sales Growth berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian Prihatini, dkk (2018) dan Pratika & Pinem (2015) menunjukkan ROE tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen namun di penelitian Rahayu dan Hari (2016) menunjukkan ROE berpengaruh positif & signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kerangka penelitian ini yaitu :



Gambar 1. Kerangka Konsep Pengujian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan dagang yang *listed* di BEI sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 65 perusahaan dagang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini

Pada penelitian ini kebaruan penelitian dari Maidiana dan Muhammadinah (2018) adalah penambahan *Investment Opportunity Set* dan *Quick Ratio*. Penelitian mereka dilakukan pada sektor perbankan sedangkan penelitian ini pada perusahaan dagang. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Quick Ratio*, *Sales Growth* dan *Return on Equity* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan dagang *listed* di BEI melalui website www.idx.co.id. Waktu penelitian dari bulan Februari 2020 sampai dengan Mei 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

perusahaan dagang yang mempublikasikan laporan keuangan, memperoleh laba bersih dan membagikan dividen. Sehingga jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan dengan 4 periode dengan total data 68.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan mempelajari data-data perusahaan terkait masalah yang sedang diteliti

dengan bersumber dari laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan dagang yang dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2015 sampai dengan 2018.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs web.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan perusahaan dagang tahun 2015-2018.

:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOS	68	,325	46,426	3,31922	6,275727
QuickRatio	68	,307	3,660	1,22937	,858231
SalesGrowth	68	-,230	,511	,09469	,143570
ROE	68	,021	1,610	,18506	,238607
DPR	68	,021	1,396	,36131	,266884
Valid N (listwise)	68				

Investment Opportunity Set memiliki nilai minimum sebesar 0,325 yang diperoleh PT. Lautan Luas, Tbk di tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 46,426 yang diperoleh PT. Matahari Department Store, Tbk di tahun 2015. Nilai rata-rata *Investment Opportunity Set* perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 adalah sebesar 3,31922.

Quick Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,307 yang diperoleh PT. Midi Utama Indonesia, Tbk di tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 3,660 yang diperoleh PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk di tahun 2016. Nilai rata-rata Quick Ratio perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 adalah sebesar 1,22937.

Sales Growth memiliki nilai minimum sebesar -0,230 yang diperoleh PT. AKR Corporindo, Tbk di tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,511 yang diperoleh PT. Tiphone Mobile Indonesia, Tbk di tahun 2015. Nilai rata-rata *Sales Growth* perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 adalah sebesar 0,09469.

ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,021 yang diperoleh PT. Lautan Luas,

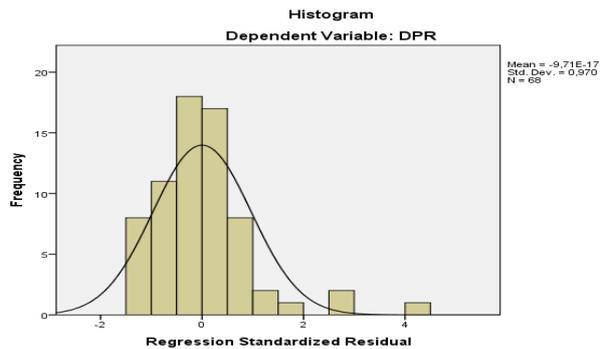
3. Hasil dan Pembahasan

Objek Sampel pada penelitian ini berjumlah 68 data yaitu sampel 17 perusahaan kali 4 tahun periode penelitian. Berikut ini adalah gambaran data minimum, maksimum, rata-rata dan simpangan baku (standard deviasi) dari masing-masing variabel

Tbk di tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 1,610 yang diperoleh PT. Matahari Department Store, Tbk di tahun 2015. Nilai rata-rata ROE perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 adalah sebesar 0,18506.

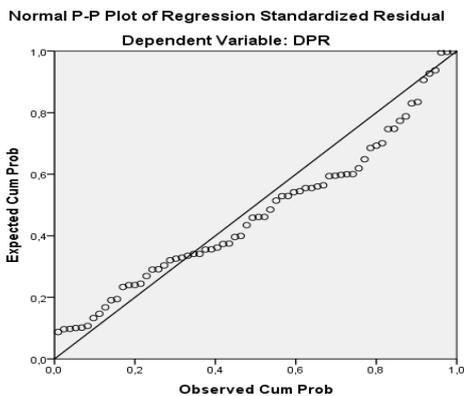
Kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,021 yang diperoleh PT. Enseval Putra Megatrading, Tbk dan nilai maksimum sebesar 1,396 yang diperoleh PT. Lautan Luas, Tbk di tahun 2015. Nilai rata-rata kebijakan dividen perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 adalah sebesar 0,36131.

Data penelitian ini tidak berdistribusi normal karena nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga perlu dilakukan perbaikan data menggunakan transformasi LN. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas Histogram

Dari gambar 1 dapat disimpulkan data telah berdistribusi normal karena data penelitian cenderung berbentuk simetris, namun untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini benar-benar telah berdistribusi normal akan dilihat pada hasil uji grafik P-P Plot sebagai berikut :



Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

Tabel 2. Uji Glejser

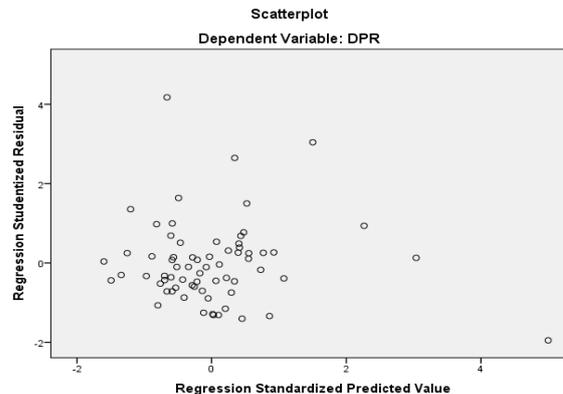
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,208	,049		4,246	,000
	IOS	-,006	,011	-,207	-,551	,584
	QuickRatio	-,014	,026	-,066	-,536	,594
	SalesGrowth	-,218	,157	-,172	-1,389	,170
	ROE	,157	,286	,206	,548	,586

a. Dependent Variable: AbsUt

Dari hasil uji Glejser, menunjukkan data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan dari empat variabel independen (*Investment Opportunity Set*, *Quick Ratio*,

Dari gambar 2 dapat dilihat jika data berada di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik dan statistik, dimana metode statistik yang dipilih menggunakan uji Glejser.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dari hasil uji grafik scatterplot data menunjukkan plot telah tersebar secara acak sehingga data pada penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sales Growth dan *ROE*) lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,326	,070		4,625	,000
IOS	,002	,016	,054	,147	,883
QuickRatio	,014	,038	,044	,358	,722
SalesGrowth	-,281	,225	-,151	-1,250	,216
ROE	,206	,411	,184	,501	,618

a. Dependent Variable: DPR

$$\text{Kebijakan Dividen (DPR)} = 0,326 + 0,002 \text{ IOS} + 0,014 \text{ QR} - 0,281 \text{ Sales Growth} + 0,206 \text{ ROE}$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 0,326 menyatakan bahwa jika variabel independen *Investment Opportunity Set*, *Quick Ratio*, *Sales Growth* dan ROE konstan atau bernilai 0 maka kebijakan dividen sebesar 0,326 satuan.
2. Koefisien regresi *Investment Opportunity Set* sebesar 0,002 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Investment Opportunity Set* sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,002 satuan.
3. Koefisien regresi *Quick Ratio* sebesar 0,014 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Quick Ratio* sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,014 satuan.
4. Koefisien regresi *Sales Growth* sebesar -0,281 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Sales Growth* sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,281 satuan.
5. Koefisien regresi ROE sebesar 0,206 menyatakan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,206 satuan.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,278 ^a	,078	,019	,264341

a. Predictors: (Constant), ROE, SalesGrowth, QuickRatio, IOS

Berdasarkan tabel 3.7 dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,019 yang artinya sebesar 1,9% dari variasi variabel dependen kebijakan dividen (DPR) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen

yang digunakan yaitu *Investment Opportunity Set*, *Quick Ratio*, *Sales Growth* dan ROE dimana sisanya sebesar 98,1% dipengaruhi oleh faktor lain misalnya *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan, *Current Ratio* dan lainnya.

Tabel 5. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,370	4	,093	1,324	,271 ^b
	Residual	4,402	63	,070		
	Total	4,772	67			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROE, SalesGrowth, QuickRatio, IOS

Besarnya nilai F tabel untuk df 1 (4) dan df 2 (63) adalah sebesar 2,52. Dengan demikian F hitung (1,324) < F tabel 2,52 dan nilai signifikan 0,271 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya secara simultan *Investment*

Opportunity Set, Quick Ratio, Sales Growth dan ROE tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Uji t.

Tabel 6. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,326	,070		4,625	,000
	IOS	,002	,016	,054	,147	,883
	QuickRatio	,014	,038	,044	,358	,722
	SalesGrowth	-,281	,225	-,151	-1,250	,216
	ROE	,206	,411	,184	,501	,618

a. Dependent Variable: DPR

Pada probabilita 0,05 signifikansi 2 arah dan df 63, maka besarnya t_{tabel} adalah 1,99834. Maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut :

1. *Investment Opportunity Set* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,147 < 1,99834$ dan nilai signifikan $0,883 > 0,05$ maka berarti Ho diterima atau Ha ditolak artinya *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
2. *Quick Ratio* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,358 < 1,99834$ dan nilai signifikan $0,722 > 0,05$ maka Ho diterima atau Ha ditolak yang berarti

3. *Sales Growth* memiliki nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-1,250 > -1,99834$ dan nilai signifikan $0,216 > 0,05$ maka Ho diterima atau Ha ditolak yang berarti *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
4. ROE memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,501 < 1,99834$ dan nilai signifikan $0,618 > 0,05$ maka Ho diterima atau Ha ditolak yang berarti ROE tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan

dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

a. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Hasil penelitian membuktikan *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Bagiana, dkk (2016) yaitu *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

b. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Hasil penelitian membuktikan *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Fadilah, dkk (2017) yaitu *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

c. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Hasil penelitian membuktikan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Zulaecha dan Miftah (2018) yaitu *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

d. Pengaruh ROE terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Hasil penelitian membuktikan ROE tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Prihatini, dkk (2018) yaitu ROE tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

4. Simpulan dan Saran

Berisi Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Secara parsial *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

2. Secara parsial *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
3. Secara parsial *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018
4. Secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018
5. Secara simultan *Investment Opportunity Set*, *Quick Ratio*, *Sales Growth* dan ROE juga tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi besarnya nilai *Adjusted r Square* sebesar 1,9% dari variasi kebijakan dividen yang dapat dijelaskan oleh variabel 4 independen sisanya sebesar 98,1% dijelaskan oleh variabel lainnya misalnya *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan, *Current Ratio* dan lainnya.

Saran yang dapat diberikan yang dapat bermanfaat adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sektor lainnya yang membagikan dividen secara stabil karena perusahaan perdagangan yang dipilih sebagian besar tidak membagikan dividen.
2. Bagi investor, disarankan untuk melakukan analisis secara keseluruhan pada kinerja keuangan perusahaan perdagangan untuk menentukan perusahaan mana yang membagikan dividennya secara stabil.

Bagi perusahaan perdagangan, disarankan untuk memperhatikan peluang investasi yang ada dengan memanfaatkan teknologi berbasis internet untuk mempromosikan barang dagangan agar dapat meningkatkan penjualan produknya dengan menggunakan biaya yang lebih rendah serta memperhatikan produk yang sedang trend / laku di pasaran untuk dipasarkan.

Daftar Pustaka

- Astuti, M. (2018). Pengaruh *Sales Growth* dan Profitabilitas Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(1), 112-124.
- Bagiana, I. K., Putra, I. G. C., & Sunarsih, N. M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Dividen. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*.
- Hery. 2013. *Rahasia Pembagian Dividen Dan Tata Kelola Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Prastika, T., & Pinem, D. B. (2013). Pengaruh *Return On Equity*, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Sumber*, 99(125.81), 2-14.
- Prihatini, P., & Susanti, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Ecogen*, 1(2), 298-307.
- Rahayu, A. S., & Hari, M. (2016). Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap Kebijakan Dividen Melalui *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014. *Ekonomi Bisnis*, 21(2), 231-240.
- Samrotun, Yuli Chomsatu. 2015. *Kebijakan Dividen Dan Faktor ± Faktor Yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Paradigma* Vol. 13, No. 01, Februari ± Juli 2015.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT. Indeks.
- Zulaecha, H. E., & Miftah, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), Likuiditas dan Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia). *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1).